

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Warisan budaya yang sangat terkenal dan kini menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia adalah batik. Sekarang ini batik telah disahkan oleh UNESCO sebagai kebudayaan asli dari Indonesia, karena sebelumnya batik sempat diklaim oleh negara tetangga (Malaysia) sebagai kebudayaannya, maka sekarang ini banyak sekali yang menggunakan batik dalam berbagai kesempatan dan acara baik digunakan oleh anak-anak ataupun orang dewasa untuk memperkenalkan batik adalah asli dari Indonesia. Sekarang ini telah banyak bermunculan UMKM-UMKM yang membuat dan menjual batik, tidak hanya yang ada di daerah yang terkenal sebagai sentral pembuatan batik, seperti Pekalongan dan Solo tetapi juga telah merambah ke daerah-daerah yang sebelumnya tidak terkenal akan batiknya seperti Kabupaten Sidoarjo. UMKM merupakan cara yang tepat untuk mempromosikan batik karena dalam usaha memproduksinya dapat menyerap tenaga kerja yang terdapat di sekitarnya serta tidak memerlukan modal yang terlalu besar seperti membuat perusahaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang di kelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat meningkatkan pendapatan dalam jumlah besar. Jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah membuat perkembangan pada sektor UMKM semakin maju. Pemberdayaan UMKM sangat penting dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama untuk memperkuat struktur perekonomian nasional.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat." (Wikipedia).

Di era globalisasi yang melanda negara-negara di dunia membawa dampak pada dunia usaha. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya, namun perusahaan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi. Perusahaan juga diharuskan untuk menghitung harga pokok produksi dengan tepat, apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat maka yang terjadi adalah harga barang produksi terlalu tinggi sehingga produksi tersebut tidak diminati dan sebaliknya jika harga barang terlalu rendah maka barang produksi banyak diminati, tetapi hal ini bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena hasil penjualan tidak dapat menutupi biaya produksi. Penentuan harga pokok produk yang tepat akan mempengaruhi dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga ke depannya diharapkan memperoleh laba maksimum. Oleh karena itu perusahaan berusaha memaksimalkan laba dengan meraih hasil penjualan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah.

Salah satu UMKM yang berkembang saat ini adalah UMKM Batik Tulis "MUCH SALAM" yang terletak di Desa Ngaresrejo Rt. 010 Rw. 002 Sukodono Sidoarjo. Berdasarkan survei di UMKM Batik Tulis "MUCH SALAM" mereka

hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran jumlah uang dan barang. Namun pencatatan ini hanya sebatas pengingat saja.

Permasalahan mengenai harga pokok produksi umumnya berawal dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal tersebut terjadi karena UMKM tidak terbiasa mencatat dan menyusun laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan terlihat menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usahanya. Untuk itu, kebiasaan dalam mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku UMKM.

Untuk menentukan harga pokok produksi UMKM dapat menggunakan 2 metode yaitu *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Pada metode *Full Costing* perhitungan harga pokok produk dengan cara memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap terhadap produk. Sedangkan pada metode variabel *costing* perhitungan harga pokok produk hanya memasukkan biaya variabel saja. Perhitungan harga jual bertujuan untuk menilai persediaan, baik untuk produk yang sudah selesai pengerjaannya maupun yang pada akhir periode masih dalam proses.

Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Menurut Mulyadi (2014:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi atau jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu UMKM harus serius

menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi barang jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *Full Costing* (Mulyadi, 2014:35).

Karena sangat pentingnya menetapkan harga pokok produksi dalam suatu UMKM maka penulis mengangkat topik *Full Costing* pada UMKM Batik Tulis “MUCH SALAM”. Penelitian ini menganalisa hasil perhitungan antara harga pokok produk menurut UMKM Batik Tulis “MUCH SALAM” dan dengan menerapkan metode *Full Costing*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**ANALISA HARGA POKOK PRODUKSI BATIK DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM “BATIK TULIS MUCH SALAM” DI SUKODONO SIDOARJO**”

1.1 Rumusan Masalah

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produk dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga pokok produk. Perumusan masalah disini dimaksudkan untuk menghindari dari kesalahan-kesalahan dalam permasalahan yang akan di bahas. Sehingga dari penjelasan di atas dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produk UMKM Batik Tulis “Much Salam” dengan menggunakan metode *Full Costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh UMKM Batik Tulis “Much Salam” ?
3. Bagaimana perbedaan hasil penentuan harga pokok produk UMKM Batik Tulis “Much Salam” dengan menggunakan metode *Full Costing*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Full Costing*
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produk dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Batik Tulis Much Salam
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil penentuan antara harga pokok produksi UMKM Batik Tulis Much Salam dengan menggunakan metode *Full costing*

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Yang dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat suatu kebijakan oleh pihak-pihak berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Pengembangan Ilmu : penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang perhitungan dan penentuan harga pokok produksi Batik Tulis Much Salam yang lebih akurat serta mengkaji ulang penentuan biaya *overhead* pabrik dengan sistem *full costing*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana bagi pihak UMKM untuk mengembangkan usaha yang lebih baik dan kualitasnya dapat bersaing di masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memecahkan masalah permasalahan yang ada di UMKM. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan penyerapan tenaga kerja
2. Aspek Akademis : sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan mengenai

penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem *full costing*. serta dapat menjadi referensi dan sumber sarana dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan oleh semua Mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan atau kegiatan pendidikan yang lainnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memecahkan suatu masalah yang sejenis

3. Aspek Praktis :

1. Bagi penulis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan tentang apa yang diperoleh dari menganalisis suatu UKM. Dan diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian sebagai sarana pembuatan keputusan yang baik dan benar.
2. Bagi pengusaha : sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan pemilik dalam menentukan harga pokok produksi